

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan bangsa besar yang di anugerahi banyak kekayaan. Kekayaan Indonesia dapat dilihat dari keanekaragaman budaya, sumber daya alam melimpah dan sumber daya manusia yang jenius. Warisan masa lalu bangsa Indonesia yang begitu melimpah menjadi sebuah harapan besar masyarakatnya untuk mewujudkan negara maju dan memiliki kesejahteraan masyarakat serta andil dalam peradaban dunia yang aman dan damai. Dengan demikian kekayaan budaya, sumber daya alam dan sumber daya manusia memiliki pengaruh besar untuk mendorong Indonesia menjadi negara maju dan sejahtera.

Sebuah negara bisa dikatakan maju dapat dinilai dari berbagai faktor, namun faktor yang paling terikat adalah sumber daya manusianya.<sup>1</sup> Sumber daya manusia memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan bangsa dan negara. Sehingga bangsa Indonesia ingin memajukan bangsa dan negara seharusnya memiliki SDM yang sebanding dengan negara maju lainnya.

Faktanya SDM bangsa Indonesia termasuk dalam kategori rendah apabila dipadankan dengan negara maju lainnya. Sehingga negara Indonesia belum bisa di kategorikan sebagai negara maju karena salah satu faktor tersebut. Dalam hal ini Indonesia memerlukan SDM yang memadai dan

---

<sup>1</sup> Fika Nurul Ulya, "Sri Mulyani: Majunya Negara Ditentukan Oleh Kualitas SDM, Terutama Anak Muda..." last modified September 12, 2021, accessed April 6, 2023, <https://money.kompas.com/read/2021/09/12/170603026/sri-mulyani-majunya-negara-ditentukan-oleh-kualitas-sdm-terutama-anak-muda>.

bermutu menjadi penopang utama dalam membangun bangsa dan negara yang maju.

Sebagai usaha untuk mewujudkan SDM yang memadai dan bermutu, pendidikan memiliki peran besar untuk mengembangkan SDM menjadi penunjang dalam membangun bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Hal tersebut sesuai pada UU No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 yang menyatakan pendidikan nasional memiliki fungsi meningkatkan kemampuan dan membangun akhlak dan peradaban bangsa bermartabat yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, perkembangan potensi peserta didik supaya menjadi individu yang memiliki iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam usaha melaksanakan tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah terus memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Sebuah bentuk usaha pemerintah untuk perbaikan sistem bidang pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum. Mayoritas kurikulum yang saat ini digunakan pada jenjang pendidikan adalah kurikulum K13

K13 adalah kurikulum menekankan karakteristik peserta didik untuk mengantisipasi perkembangan dan kebutuhan pada zaman abad ke- 21 kemudian mampu mempersiapkan lulusan yang bermutu.<sup>4</sup> Dalam hal itu

---

<sup>2</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish (Group Penerbitan Cv Budi Utama), 2020).

<sup>3</sup> Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi 4.0* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

Kurikulum K13 mengutamakan pendidikan karakter bagi peserta didik dengan harapan mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas.

Meskipun pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum K13 yang menekankan pada pendidikan karakter, namun masih banyak fenomena peserta didik yang mencerminkan penyimpangan karakter. Rusaknya akhlak dan moral generasi muda saat ini sangat memprihatinkan. Hal tersebut ditandai dengan maraknya pergaulan bebas seperti: penyalahgunaan obat-obat terlarang, minuman keras, dispensasi pernikahan akibat sex bebas, kekerasan antar pelajar, kasus *bullying* dan lain-lain.

Badan Peradilan Agama (Bardilag) telah mencatat ada sebanyak 50.673 kasus dispensasi pernikahan anak di bawah umur yang sebelumnya pada tahun 2021 ada sebanyak 61.449 kasus.<sup>5</sup> Pada usia yang masih dikategorikan belum matang, seharusnya anak masih menempuh pendidikan untuk mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan mendatang dan berbagai problem kehidupan. Selain itu KPAI juga mencatat pada tahun 2021 ada 1.134 kasus kekerasan fisik maupun psikis dan sebanyak 536 kasus kekerasan seksual pada anak oleh jenis anak sebagai pencabulan dan hasil pengawasan KPAI terhadap level penyelesaian pengelolaan kasus kekerasan secara fisik, psikis dan seksual baru 48,3%.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ridhwan Mustajab, "Dispensasi Pernikahan Anak Mencapai 50.673 Kasus Pada 2022," last modified January 12, 2023, accessed April 6, 2023, DataIndonesia.id.

<sup>6</sup> Admin KPAI, "Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 Dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022 | Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)," last modified January 24, 2022, accessed April 6, 2023, www.kpai.go.id.

Kemudian dari data fenomena kasus penyimpangan karakter pada pelajar perlu adanya upaya yang serius agar korban tidak bertambah dan juga peserta didik terhindar dari hal yang semestinya tidak terjadi pada dirinya.

Dari banyaknya kasus yang menunjukkan krisis moralitas yang telah di uraikan jika tidak di tangani dengan serius akan menimbulkan budaya buruk pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Budaya buruk tersebut berupa fenomena manipulasi informasi menjadi sesuatu yang lumrah terjadi, pemaksaan kehendak orang lain akan atau kelompok menjadi hal biasa, hukum yang begitu ketat pada permasalahan kecil dan longgar pada kaum elite atau petinggi negara dengan kasus berat.<sup>7</sup>

Sehingga pendidikan sebagai peran penting dalam pembentukan karakter dengan K13 yang menekankan pada pendidikan karakter mampu memperbaiki rendahnya karakter bangsa Indonesia saat ini. Melalui kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kebijakan untuk menguatkan karakter siswa yang dalam pelaksanaannya menyertakan tugas antara lembaga pendidikan, keluarga serta masyarakat yang merupakan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Seperti yang telah di paparkan oleh Presiden Joko Widodo bahwasanya Pendidikan Karakter sudah di perbaiki menjadi Penguatan Pendidikan Karakter sejak tahun 2017. Pendidikan Penguatan Karakter dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan melalui banyak metode maupun

---

<sup>7</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*.

strategi sehingga mampu membangun karakter siswa yang diharapkan bangsa dan negara.

Implementasi pendidikan karakter tidak hanya pengenalan terhadap nilai- nilai karakter secara kognitif saja namun apresiasi afektif dan mempraktikkan nilai- nilai ini dalam kegiatan keseharian sehingga penekanan dalam pendidikan karakter mampu membawa peserta didik sesuai harapan.<sup>8</sup> Sehingga dalam pembentukan karakter peserta didik tidak hanya melalui teori saja namun penerapan nyata dengan tindakan. Cara melatih penerapan nilai- nilai karakter pada peserta didik bisa dengan metode pembiasaan karena peserta didik akan dilatih secara berulang dan konsisten melakukan sebuah kegiatan sehingga menciptakan tindakan nyata. Metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik dapat melalui dua cara yaitu mujahadah dengan membiasakan melakukan kegiatan amal saleh dan melakukan kegiatan tersebut secara berulang dan konsisten.

Seperti sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rospika Br. Ginting dan Dea Mustika yang berjudul **“Pembiasaan Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa SD Negeri 17 Pekanbaru”** . Penelitian tersebut menunjukkan pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan pada peserta didik SD Negeri 17 Pekanbaru. Pembiasaan yang dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik tersebut melalui tiga bentuk yaitu pembiasaan rutin, spontan dan keteladanan. Pembiasaan rutin dengan kegiatan berdo'a, upacara bendera, sholat berjama'ah, dan membaca

---

<sup>8</sup> Sukatin dan M.Shoffa. Syaifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (2021: Deepublish (Group Penerbitan Cv Budi Utama), 2021).

Al-Qur'an atau buku literasi. Pembiasaan spontan dilakukan dengan kegiatan yang menekankan cara berbicara dan bertindak dengan spontan. Pembiasaan keteladanan dilakukan dengan kegiatan perilaku keseharian peserta didik seperti: bergotong-royong, saling membantu, bersikap jujur, amanah dan meminta izin ketika meminjam barang. Pembentukan karakter melalui pembiasaan tersebut sudah diupayakan dengan baik oleh sekolah dan sebagian besar peserta didik sudah mengimplementasikannya.<sup>9</sup>

MINU Walisongo merupakan salah satu madrasah unggulan di kabupaten Bojonegoro yang berlandaskan Nahdlatul Ulama telah menerapkan program pendidikan penguatan karakter melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan penguatan karakter melalui intrakurikuler diterapkan melalui materi pembelajaran dan Pembiasaan karakter Aswaja. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan kepramukaan. Berdasarkan mini riset yang dilakukan peneliti terhadap Kepala Madrasah mendapat hasil bahwa program unggulan sebagai upaya Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) pada kurikulum K13 adalah melalui Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA). Pembiasaan Karakter Aswaja merupakan bentuk penanaman karakter aswaja atau ke-NU an secara amaliyah pada peserta didik .

Pembiasaan Karakter Aswaja adalah kegiatan peserta didik yang di dalamnya terdapat pembentukan karakter aswaja yaitu : Tawasuth, Tawazun, Tasamuth dan Amar ma'rif Nahi Mungkar yang dilakukan secara berulang dan konsisten pada peserta didik. Hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti

<sup>9</sup> Rospika Br. Ginting dan Dea Mustika, "PEMBIASAAN PEMBELAJARAN BERKARAKTER TERHADAPPENGUATANKARAKTERSISWASDNEGERI17PEKANBARU," *JOURNAL OF EDUCATION* 3, no. 3 (2023): 348–358.

melihat bahwa implikasi dari PKA tersebut peserta didik terlihat memiliki keimanan yang tinggi dilihat dari pelaksanaan doa'a sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan sholat berjama'ah. Siswa terlihat berperilaku sopan kepada guru dengan tutur kata yang sopan dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik maupun bahasa Jawa krama dengan benar dan juga tidak berani kepada guru. Selain itu peserta didik disiplin waktu terlihat dari kedatangan ke Madrasah tepat waktu. Perilaku menghargai jasa para pahlawan juga terlihat pada peserta didik dengan adanya kegiatan yasinan dan tahlil bersama untuk mendoa'a kan tokoh serta pahlawan yang telah gugur.

Sebuah penelitian yang berjudul “ Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja di MA Amsilati Bangsri Jepara” yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan berbasis aswaja dengan karakter kebangsaan dan cinta tanah air menghasilkan bahwa keduanya memiliki keselarasan dalam pengembangan karakter peserta didik selain itu memiliki karakter aswaja memiliki karakter kebangsaan dengan pola pikir, bertindih dan berpengetahuan yang menjadikan perihal bangsa dan negara di atas kepentingan dirinya atau kelompok.<sup>10</sup> Sehingga pendidikan karakter aswaja memiliki hubungan yang erat dalam penanaman karakter anak bangsa pada lembaga pendidikan.

Pembiasaan karakter Aswaja (PKA) dalam kegiatannya berupa kegiatan intrakulikuler yang dilakukan secara rutin sebelum masuk kelas. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan adalah peserta didik melakukan tahlil bersama, membaca do'a- do'a sholat maupun sehari- hari , membaca sholawat,

---

<sup>10</sup> Subaidi, “Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja Di MA Amsilati Bangsri Jepara,” *J-ASNA ;Aswaja Studies* 1 (2019): 34–46.

dan masih banyak kegiatan yang berkaitan dengan ke Aswajaan. Kegiatan tersebut dipimpin langsung oleh pendidik yang bertempat di halaman sekolah.

Kemudian harapan terhadap peserta didik dapat mengamalkan nilai dalam karakter aswaja sebagai bagian kehidupannya sebagai upaya penguatan pendidikan karakter pada kurikulum K13 sehingga merealisasikan Visi MINU Unggulan Walisongo Sumberrejo Bojonegoro yaitu terbentuknya peserta didik yang unggul dalam bidang prestasi, memiliki imtaq, dan *akhlaqul karimah ala ahlus sunnah wal jama'ah an nahdliyah*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan penguatan karakter peserta didik melalui Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA). Sehingga peneliti tertarik meneliti lebih lanjut yang nantinya dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) Di MINU Unggulan Walisongo Sumberrejo Bojonegoro”**.

UNUGIRI

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) di MINU Unggulan Walisongo?
2. Apa hambatan serta solusi dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan karakter Aswaja (PKA) di MINU Unggulan Walisongo ?

## **C. Tujuan**

1. Deskripsi hasil implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Pembiasaan Karakter Aswaja di MINU Unggulan Walisongo .
2. Deskripsi hambatan serta solusi dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) di MINU Unggulan Walisongo .

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi dokumentasi ilmiah yang relevan dan tervalidasi serta dapat memberikan manfaat bagi pembacanya terutama pemahaman mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan dapat memberikan rujukan untuk peneliti berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Untuk sekolah harapan dari penelitian ini mampu membuktikan bahwa lulusan peserta didik yang berkarakter. Sebab pada era saat ini perlu adanya karakter dalam diri peserta didik.
- b) Harapan dari hasil penelitian ini dapat membentuk bahan untuk penelitian selanjutnya.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul “Implementasi Penguatan pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Malang” yang di tulis oleh Muhammad Farih Ramdlani pada tahun 2020 di UIN Maulana Malik Ibrahim kota Malang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan Penguatan Pendidikan Karakter di SDN 5 Ampelgading melalui kegiatan pembiasaan.<sup>11</sup>

Terdapat korelasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi PPK melalui metode pembiasaan terhadap peserta didik SD/MI. Perbedaan penelitian dari penelitian terdahulu adalah jika pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan pembiasaan, implementasi dan implikasi PPK peserta didik pada jenjang SD.

---

<sup>11</sup> Muhammad Farih Ramdlani, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN 5 Ampelgading Malang” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Sedangkan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan mengkaji implementasi PPK melalui pembiasaan karakter yang berbasis Aswaja pada peserta didik di MI.

2. Skripsi yang berjudul “Implementasi penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik di MIN 5 Kota Banda Aceh” oleh Iftitah Ainaya tahun 2020 di UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mendeskripsikan implementasi serta kendala dalam Penguatan pendidikan Karakter pada pembelajaran tematik peserta didik.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi serta hambatan PPK terhadap peserta didik di tingkat MI. Perbedaan penelitian terdahulu mendeskripsikan bagaimana implementasi serta hambatan PPK dalam pelajaran tematik. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian terhadap implementasi, hambatan, serta solusi PPK pada peserta didik MI melalui metode pembiasaan yang berbasis karakter Aswaja.
3. Skripsi yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang” oleh Ratna Dwi Mar’ Atus Shallehah pada tahun 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim kota Malang. Tujuan penelitian tersebut mendeskripsikan penerapan PPK pada peserta didik MI melalui kegiatan pembiasaan di sekolah.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

---

<sup>12</sup> Iftitah Ainaya, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 5 Kota Banda Aceh” (UIN Ar-Raniry darussalam Banda Aceh, 2020).

<sup>13</sup> Ratna Dwi Mar’ Atus Shallehah, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di MI Khadijah Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

dengan pembiasaan pada peserta didik MI. Perbedaan penelitian terdahulu mendeskripsikan implementasi serta dampak PPK melalui pembiasaan di sekolah. Sedangkan peneliti akan meneliti bagaimana implementasi, hambatan serta solusi PPK melalui pembiasaan karakter yang berbasis Aswaja.

4. Jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ahlussunnah Waljamaah” yang ditulis oleh Uan Abdul Hanan pada tahun 2021 di STAINU Purworejo. Tujuan penelitian tersebut untuk mengungkap penerapan nilai Aswaja menjadi bagian dari pendidikan karakter terhadap peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah Ma’Arif NU Kemiri Purworejo.<sup>14</sup> Terdapat persamaan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis Aswaja pada peserta didik. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu mendeskripsikan implementasi nilai Aswaja dalam pendidikan karakter peserta didik di sekolah. Sedangkan peneliti mengkaji penerapan PPK terhadap peserta didik dengan metode pembiasaan karakter berbasis Aswaja.
5. Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 190 Pekanbaru” yang ditulis oleh Elni Atika pada tahun 2022 di Universitas Islam Riau Pekanbaru. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan PPK pada pelajaran tematik pada kelas lima.<sup>15</sup> Persamaan dari

---

<sup>14</sup> Uan Abdul hanan, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ahlussunnah Waljamaah,” *JOURNAL OF EMPIRICAL RESEAECH IN ISLAMIC EDUCATION* 9 (2021).

<sup>15</sup> Elni Atika, “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Riau Pekanbaru” (Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2022).

penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan atau pelaksanaan PPK pada peserta didik di sekolah. Perbedaan penelitian sebelumnya mendeskripsikan pelaksanaan PPK pada pembelajaran tematik di kelas. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian implementasi PPK melalui pembiasaan karakter yang berbasis Aswaja pada siswa MI.

#### F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini merupakan sebuah kajian yang sudah diuji agar peneliti dapat membandingkan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Sehingga dapat mengetahui novelty dari penelitian yang akan dilakukan.

**Tabel 1. 1**

#### **Orisinalitas Penelitian Dengan Novelty**

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Novelty
1.	Muhammad Farih Ramdlani, (2020) UIN Maulana Malik Ibrahim kota Malang	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN 5 Ampelgading Malang	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi serta implikasi PPK melalui kegiatan pembiasaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil dari penelitian ini (1)perencanaan PPK dimulai dari pembentukan akhlak mulia melalui kegiatan pembiasaan. (2)Implementasi PPK dilakukan melalui pengembangan peraturan, norma, dan kegiatan pembiasaan,	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan, hambatan serta solusi dalam PPK melalui metode Pembiasaan Karakter yang berbasis Aswaja (PKA).</li> <li>➤ Lokasi Penelitian di MINU Unggulan Walisongo Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro.</li> <li>➤ Pembiasaan karakter Aswaja sebagai program unggulan dalam membentuk karakter</li> </ul>

			(3)Implikasi PPK melalui kegiatan pembiasaan peserta didik dapat serta terbiasa terhadap hal baik dan berakhlak mulia dalam kesehariannya.	peserta didik sebagai bentuk amaliyah karakter Aswaja serta ke-NU an. ➤ Program PKA merupakan salah satu program Penguatan Pendidikan Karakter sesuai pada penerapan Kurikulum yang berlaku saat ini pada jenjang pendidikan MI.
2.	Iftitah Ainaya, (2020) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 5 Kota Banda Aceh	Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bagaimana dan hambatan dalam implementasi nilai karakter pada pelajaran tematik peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Temuan penelitian guru memiliki peran penting dalam menerapkan karakter siswa. Penerapan nilai karakter terhadap siswa belum mendapatkan hasil maksimal karena penerapan nilai karakter yang belum menyeluruh.	➤ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, hambatan dan bagaimana solusi dalam PPK melalui Pembiasaan Karakter Aswaja ➤ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. ➤ Implementasi PPK pada lokasi penelitian melalui program unggulan yaitu PKA. ➤ Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) sebagai program unggulan dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh mulai dari kelas 1-6 yang dilaksanakan langsung dipimpin oleh guru.
3.	Ratna Dwi Mar' Atus Sallehah, (2021) UIN Maulana Malik Ibrahim kota Malang	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di MI Khadijah Malang	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan rencana, pelaksanaan dan implikasi PPK melalui metode pembiasaan di MI Khadijah Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan	➤ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, hambatan serta solusi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Karakter Aswaja. ➤ Pembiasaan dalam

			(1) perencanaan dilakukan membentuk nilai karakter, menentukan pendekatan, dan menyusun program pendukung (2) penerapan tersebut dengan adanya kegiatan pembiasaan setiap harinya yang telah di bentuk oleh Madrasah (3) Implikasi kegiatan tersebut di kategorikan positif sehingga siswa berperilaku positif dalam tindakan.	PKA dalam pelaksanaannya memuat karakter Aswaja.  ➤ Faktor pendukung dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang terjadi pada saat ini.
4.	Uan Abdul Hanan, (2021) STAINU Purwojorejo	Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ahlussunnah Waljamaah	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penerapan nilai Aswaja dalam pendidikan karakter pada siswa MTs Ma'arif NU Kemiri Purwojorejo. Metode penelitian bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai Aswaja (tawassuth, i'tidal, ishlahiyyah dan tathowwur). Implementasi dilaksanakan secara menyeluruh dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya serta dilaksanakan dengan strategi pembiasaan, pengenalan pengetahuan kebaiakan, pengenalan kecintaan pada kebijakan, uswah hasanah, pertobatan secara akademik dan non akademik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi, hambatan serta solusi Penguatan Pendidikan Karakter sesuai kebijakan Kurikulum K13 melalui Pembiasaan Karakter yang berbasis Aswaja.</li> <li>➤ Lokasi penelitian di MINU Unggulan Walisongo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.</li> <li>➤ PKA sebuah program unggulan pada MINU Unggulan Walisongo sebagai bentuk amaliyah Aswaja dan sebagai program pendukung PPK untuk mewujudkan lulusan yang berkarakter.</li> <li>➤ Pembiasaan karakter Aswaja dilakukan sebelum kegiatan belajar berlangsung yang di terapkan pada seluruh peserta didik.</li> </ul>
5.	Elni Atika, (2022) Universitas Islam Riau Pekanbaru	Pelaksanaan Penguatan Pendidikan	Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pelaksanaan	➤ Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi,

		<p>Karakter (PPK) Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 190 Pekanbaru</p>	<p>PPK dalam pembelajaran tematik pada sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian bahwa implementasi nilai karakter di integrasikan dengan pembelajaran tematik di kelas, mengelola tata kelas, dan menggunakan metode sesuai karakter peserta didik, melakukan evaluasi dan mengembangkan kurikulum. Hal tersebut telah terlaksana dengan baik namun belum dapat menghasilkan hasil yang optimal dikarenakan terbatasnya waktu pembelajaran.</p>	<p>hambatan serta solusi Penguatan Pendidikan Karakter melalui metode pembiasaan karakter yang berbasis Aswaja (PKA).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lokasi penelitian di MINU Unggulan Walisongo Kecamatan Sumberrejo, kabupaten Bojonegoro.</li> <li>➤ Pelaksanaan PKA di luar jam pelajaran sehingga dapat terlaksana tanpa menghambat jam mata pelajaran di kelas.</li> <li>➤ Pembiasaan karakter Aswaja diterapkan pada seluruh peserta didik</li> </ul>
--	--	---	--	---

Dari kelima penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa tujuan penelitian mengangkat topik Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada lembaga pendidikan. Tanpa mengurangi isi dari penelitian yang telah dipaparkan, peneliti perlu adanya mengulas kembali implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) serta mencari hambatan serta solusi. Sehingga penelitian ini akan dilakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada. Karena penelitian ini lebih memfokuskan pada program unggulan sekolah yaitu pembiasaan karakter yang berbasis Aswaja atau PKA sebagai upaya

implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) pada peserta didik pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini berupa hasil penelitian dan pembahasannya. Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah profil sekolah dan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian ini mencakup:

1. Deskripsi tindakan dalam mengimplementasikan PPK dengan metode pembiasaan karakter berbasis Aswaja (PKA) di MINU Unggulan Walisongo
2. Deskripsi hambatan serta solusi dalam mengimplementasikan PPK dengan metode pembiasaan karakter berbasis Aswaja (PKA) di MINU Unggulan Walisongo.

**UNUGIRI**